

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dibuat untuk melihat tingkat RPT *disclosure* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006 dan untuk menginvestigasi apakah tingkat RPT *disclosure* tersebut dipengaruhi oleh penerapan CG yang tercermin pada CGI, ukuran perusahaan yang tercermin pada *market capitalization*, kategori KAP (*the big-four* atau *non big-four*), jenis industri (*regulated* atau *unregulated*), dan nilai RPT (*sales+expense to equity*).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat RPT *disclosure* perusahaan cukup tinggi karena jumlah perusahaan yang mempunyai skor RPT *disclosure* di atas nilai rata-rata lebih banyak daripada perusahaan yang mempunyai skor RPT *disclosure* di bawah nilai rata-rata pada tahun 2006. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat RPT *disclosure* adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dalam *market capitalization* di pasar modal, maka tingkat RPT *disclosure* perusahaan juga akan semakin baik. Hal ini mendukung penelitian Setianto (2005) yang membuktikan bahwa *market capitalization* berpengaruh positif terhadap tingkat *disclosure* perusahaan. Semakin besar *market capitalization* maka akan semakin besar tekanan dari publik di pasar modal yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan transaksi dengan pihak hubungan istimewa.

Nilai RPT pada penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat RPT *disclosure*. Semakin tinggi nilai RPT maka tingkat RPT *disclosure* perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai RPT pada penelitian membagi nilai *sales+expense* RPT dengan *equity* untuk melihat dampak langsung dari RPT kepada pemegang saham (Loviana, 2008). Semakin besar dampak RPT kepada pemegang saham, maka besar tekanan dari pemegang saham kepada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan transaksi dengan pihak hubungan istimewa.

CGI yang diambil dari IICD tidak berpengaruh kepada tingkat RPT *disclosure*. Jadi dapat dikatakan penerapan CG belum efektif dalam

mempengaruhi pengungkapan transaksi dengan pihak istimewa sehingga hasil ini tidak mendukung penelitian Botosan (1997), Klein (2002), dan Kelton dan Yang (2008) yang mengatakan bahwa penerapan CG berpengaruh positif terhadap tingkat *disclosure*. Tingkat RPT *disclosure* untuk perusahaan yang diaudit oleh *the big-four* tidak lebih baik daripada perusahaan yang diaudit oleh *non big-four*, sehingga tidak mendukung penelitian Setianto (2005). Selain itu tingkat RPT perusahaan yang tergolong dalam *regulated industry* juga tidak lebih baik baik daripada perusahaan yang tergolong dalam *unregulated industry*, sehingga tidak mendukung penelitian Meek (1995) dan Kim (2005) yang mengatakan bahwa tipe industri berpengaruh kepada tingkat *disclosure*.

Selanjutnya, untuk analisis tambahan, studi menunjukkan bahwa tidak satupun komponen pembentuk CGI yang mempunyai pengaruh kepada RPT *disclosure*. Sehingga hal ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan CG memang belum efektif untuk mendorong perusahaan untuk melakukan RPT *disclosure* yang lebih baik.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibuat hanya untuk RPT *disclosure* pada tahun 2006, sehingga belum ada perbandingan apakah hasil RPT *disclosure* tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya atau ada peningkatan untuk tahun berikutnya. Lalu penelitian ini hanya menggunakan lima faktor yang diduga berpengaruh terhadap RPT *disclosure* yaitu penerapan CG, ukuran perusahaan, kategori KAP, jenis industri, dan nilai RPT.

5.3. Saran

Untuk penelitian lebih lanjut dibuat RPT *disclosure* untuk periode yang berbeda juga disertakan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap RPT *disclosure* agar dapat memperbaiki model yang telah dibuat seperti *ownership structure*, kompleksitas bisnis, kestabilan industri, dan lain-lain. Beberapa variabel dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan pengukuran lain dari variabel tersebut yang dapat dianggap mewakili faktor-faktor tersebut.